

Analisis Reciprocal Teaching Style dan Self Check Style Terhadap Hasil Belajar dengan Menggunakan Systematic Literature Review

Analysis of Reciprocal Teaching Style and Self Check Style of Learning Outcomes Using Systematic Literature Review

Imam Fazari*, Yudy Hendrayana, & Tite Juliantine

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
imam.littlethink@gmail.com*

Naskah diterima tanggal 29/11/2020, direvisi akhir tanggal 27/12/2020, disetujui tanggal 31/12/2020

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *reciprocal teaching style* dan *self-check style* terhadap peningkatan hasil belajar dengan menggunakan *systematic literature review* dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Metode yang digunakan *systematic literature review* dengan data yang di peroleh dengan melakukan analisis pada 28 jurnal (*Final Paper to bereview*) dari 320 jurnal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *reciprocal teaching style* dan juga *self-check style* merupakan gaya mengajar yang dapat dijadikan sebagai alternatif pengajaran guru pendidikan jasmani di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. dengan hasil penelitian yang menunjukan kedua memengajar tersebut dapat meningkatkan kemandirian siswa, pengalaman belajar yang positif, pembelajaran yang menyenangkan, peningkatan motivasi siswa dalam belajar, umpan balik yang alami, pembelajaran aktif dan juga dinamis yang dapat berpotensi meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: *Reciprocal Teaching Style; Self-Check Style; Learning Outcome.*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the reciprocal teaching style and self-check style on improving learning outcomes by using systematic literature review in physical education learning. The method used is systematic literature review with data obtained by analyzing 28 journals (Final Paper to review) from 320 journals. Based on the research results, it can be concluded that the reciprocal teaching style and also the self-check style are teaching styles that can be used as an alternative to teaching physical education teachers in schools in implementing learning in schools. with the results of research that shows both teaching can increase student independence, positive learning experiences, enjoyable learning, increase student motivation in learning, natural feedback, active and dynamic learning that can potentially improve learning outcomes.

Keywords: *Resilience; Outdoor Education; Coping Strategy and Gender.*

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses berkesinambungan yang berlangsung seumur hidup. Menurut Callahan dan Clark (1983) bahwa, walaupun belajar berlangsung seumur hidup, namun disadari bahwa tidak semua belajar dilakukan secara sadar. Belajar juga diartikan sebagai perolehan perubahan tingkah laku yang relatif permanen dalam diri seseorang mengenai pengetahuan atau tingkah laku karena adanya pengalaman, (Seels & Richey, 1994).

Hal ini senada dengan pendapat (Bower & Ernes, 1981) bahwa belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan tidak disebabkan oleh adanya kedewasaan. Belajar dapat terjadi dengan sengaja maupun tidak sengaja. Artinya aktivitas yang disengaja adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan mempunyai tujuan, yaitu diperoleh satu pengalaman baru. Aktivitas belajar yang tidak sengaja merupakan suatu interaksi individu dengan lingkungan secara kebetulan, dan dengan interaksi tersebut individu mendapat pengalaman baru.

Menurut Romiszowski (1981) bahwa hasil belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tentang bidang yang dipelajari. Selanjutnya (Bloom 1981) mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yakni, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Ranah kognitif meliputi (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, (6) evaluasi. Ketiga kemampuan pertama, yaitu pengetahuan, pemahaman dan aplikasi, digolongkan sebagai tingkat kognitif rendah, selanjutnya ketiga kemampuan lainnya yaitu, analisis, sintesis dan evaluasi disebut sebagai tingkat kognitif tinggi.

Ranah afektif meliputi; (1) penerimaan, (2) perhatian, (3) penanggapan, (4) penyesuaian, (5) penghargaan dan penyatuan.

Ranah psikomotor meliputi: (1) peniruan, (2) penggunaan, (3) ketelitian, (4) koordinasi, dan (5) naturalisasi.

Gagne dan Briggs (1978) mengatakan bahwa hasil belajar adalah gambaran kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar yang dapat

diklasifikasikan ke dalam lima kategori yaitu: keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Selain itu salah satu cara dimana dalam keadaan pedagogis, hasil belajar yang sah pendidikan jasmani, dan perspektif sosial budaya untuk belajar dapat dipertimbangkan melalui model (Casey & Benson, 2006).

Saat mengajarkan keterampilan baru kepada siswa, Guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan sejak awal pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah menerima materi yang akan diberikan untuk memenuhi tugas setiap kompetensi dasar dalam kurikulum dan mencapai nilai diatas KKM. Salah satu tujuan terpenting dari pendidikan adalah untuk membantu memenuhi tujuan yang termasuk dalam kurikulum.

Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut melalui Pendidikan Jasmani, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan pendidikan umum. Dengan sifatnya yang dinamis, Pendidikan Jasmani berbeda dengan pendidikan menetap kelas lainnya (Munusturlar, 2014).

Seperti yang di ungkapkan Silverman dan Mercier (2015) guru pendidikan jasmani memainkan peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik nya yang diperlukan untuk melek secara fisik. Penelitian menunjukkan bahwa guru membuat keputusan desain instruksional yang dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan motorik. Apalagi di era modern seperti sekarang ini guru bukan lagi menjadi sumber ilmu bagi para siswa, guru dituntut untuk menjadi stimulan untuk siswa bisa lebih kreatif saat melakukan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah harus tetap dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat. Meskipun ada beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani di beberapa jenjang jam pelajaran di kurangi dari 3 jam menjadi 2 jam pelajaran dan ditemukan juga adanya masalah, yaitu kurangnya inovasi pengajaran guru dan sarana prasarana pendidikan jasmani dalam melakukan pengajaran dan hal ini di kemukakan oleh

Suherman (2012) bahwa: "Pengelolaan pendidikan jasmani oleh guru saat ini, belum menunjukkan kearah efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, ditemukan guru pendidikan jasmani dalam kegiatan bersifat monoton, berpusat pada guru, hanya menggunakan pendekatan *drill*, dan hanya menekankan penguasaan motorik saja sedangkan aspek lain terabaikan seperti intelektual, mental dan nilai kepedidikan jasmani-an lainnya. Akibatnya siswa cenderung acuh tak acuh, kurang motivasi dalam belajar, merasa bosan, dan kurang kreatif". Maka dari itu Seperti yang terlihat, wilayah dimana batasan tanggung jawab dan tugas seorang guru Pendidikan Jasmani di tuntut membutuhkan efisiensi yang profesional.

Banyak peneliti pendidikan telah mempelajari secara valid dan model realistik yang terkait dengan penentuan efisiensi guru. Selama studi ini, a berbagai model diterapkan untuk menentukan efisiensi guru dalam kelas pendidikan jasmani (Placek & Randall, 1986).

Selama ini guru penjasorkes masih banyak yang menggunakan metode komando, ceramah, penugasan, dan demonstrasi. Tentang hasilnya kurang maksimal artinya tidak ada perubahan yang signifikan serta membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai hasil yang maksimal.

Sementara itu Ernst dan Byra (1998) mengungkapkan gaya mengajar resiprokal dapat memberikan efek yang positif kepada pembelajaran keterampilan siswa, terutama untuk keterampilan rendah. Metode timbal balik atau reciprocal ini adalah suatu metode pembelajaran yang mengutamakan adalah dialog antara guru dengan murid, antara murid dengan murid, dan dalam dialog tersebut adanya komunikasi dua arah artinya saling memberi masukan atau pendapat dari suatu kegiatan, sehingga posisi antara guru dan murid disini seimbang atau sejajar. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan (Chatoupis & Vagenas, 2018): Praktek dan gaya timbal balik memiliki efek yang positif terhadap akuisisi kemampuan gerak atau transfer keterampilan motorik. Maka dari itu Senada dengan yang di ungkapkan (AlMulla-Abdullah, 2003) . Gaya mengajar timbal balik

harus lebih sering digunakan oleh pengajar. Tetapi diperlukan juga penelitian tambahan dalam hal ini area menggunakan gaya mengajar yang lainnya. Dalam hal ini peneliti berkesimpulan reciprocal teaching style juga dapat menjadi solusi dalam kompleksitas nya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Gaya mengajar periksa diri adalah salah satu cara gaya mengajar, dimana siswa menilai penampilannya sendiri agar siswa memiliki kepercayaan diri dan menerima keterbatasannya. Menurut Mosston (1994) Gaya periksa sendiri (*Self Check Style*) yakni dalam gaya ini, setiap individu melakukan tugas seperti dalam praktek gaya tugas dan kemudian membuat keputusan postimpact untuk diri sendiri.

Keterampilan gaya resiprokal membandingkan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan yang digunakan oleh setiap pelajar untuk memeriksa kinerja sendiri". Gaya ini memungkinkan siswa menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Keputusan gaya latihan ini tetap dipertahankan dan tentang penilaian dari gaya resiprokal bergeser dari mengamati teman ke mengamati diri sendiri. Theodosiou *et al.* (2016) mengungkapkan para siswa melaporkan bahwa penggunaan gaya periksa diri dan timbal balik menjadikan pelajaran itu menarik dan menyenangkan. Temuan ini menyiratkan bahwa penggunaan struktur pelajaran alternatif dapat membantu siswa dalam menemukan makna baru dalam proses pembelajaran dan mengalami perasaan yang positif.

Menurut Pitsi *et al.* (2015). Efek positif dari gaya "periksa diri" pada iklim motivasi menyebabkan dampak yang positif terhadap siswa dalam adopsi penguasaan dan tujuan keterampilan. Siswa dalam "periksa diri" mengadopsi tujuan penguasaan yang lebih tinggi dan tujuan kinerja yang lebih rendah daripada siswa di kelas "gaya latihan". Dengan menjadi lebih mandiri, siswa di kelas "memeriksa diri" juga belajar lebih mandiri daripada siswa di kelas "gaya praktek. Dari beberapa penelitian sebelum nya tentang gaya "periksa diri" mempunyai keunggulan peningkatan motivasi yang lebih positif hal ini menandakan bahwa gaya "periksa diri" juga dapat mempengaruhi iklim belajar siswa pada saat pembelajaran.

Berkaitan dengan hal di atas penulis tertarik untuk mencoba mengungkapkan masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang akan dicarikan solusinya dari hasil penelitian (Kolovelonis & Goudas, 2012) tentang *resiprocal teaching style* dan *self check style*. bahwa hasil menunjukkan bahwa rekaman siswa cukup akurat dengan kecenderungan kinerja yang tinggi, dan akurasi umpan balik yang diterima siswa memiliki efek positif pada kinerja *chest pass* mereka.

Selain itu senada dengan yang diungkapkan Theodosiou *et al.* (2016). Menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Temuan ini menyiratkan bahwa penggunaan struktur pembelajaran alternatif membantu siswa menemukan makna baru dalam proses pembelajaran dan mengalami perasaan positif dengan kondisi siswa yang dinamis dalam proses pembelajaran permainan bola basket, peneliti melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan *systematic literature review*. Adapun permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini adalah mengenai "Analisis *reciprocal teaching style* dan *self check style* terhadap peningkatan hasil belajar dengan menggunakan *systematic literature review* dalam pembelajaran pendidikan jasmani ..

Beberapa pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini:

1. Apakah dengan *reciprocal teaching style* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar?
2. Apakah dengan *self check style* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara *reciprocal teaching style* dan *self check style* terhadap hasil belajar

II. METODE PENELITIAN

2.1. Prosedur

Penelitian ini menggunakan *systematic literature review* yang merupakan metode *literature review* yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian Jurnal Penelitian Pendidikan

(*research question*) yang telah ditetapkan sebelumnya (Kitchenham., 2007).

2.2. Tahap penelusuran jurnal

Penelusuran Jurnal Berdasarkan hasil penelusuran di EBSCO, PROQUEST, SAGE dan Taylor&Francis dengan kata kunci *reciprocal teaching style* dan *self-check style* dan peneliti menemukan 320 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Sebanyak 320 jurnal yang ditemukan sesuai kata kunci pencarian tersebut kemudian dilakukan skrining, 111 jurnal dieksklusi karena terdapat judul yang sama dan tidak tersedia artikel full text dan di hasilkan 209 journal untuk di lakukan Abstract screening dan hasilnya di dapatkan sebanyak 76 jurnal. *Assesment* kelayakan terhadap 76 jurnal *full text* dilakukan, jurnal yang duplikasi dan tidak sesuai kriteria inklusi dilakukan eksklusi sebanyak 50, sehingga didapatkan 28 jurnal *full text* yang dilakukan *review*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan dari jurnal yang di review di atas peneliti melihat bahwa terlepas dari kenyataan bahwa siswa melaporkan pengalaman positif dari partisipasi pembelajaran, mereka juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam menggunakan kedua gaya mengajar ini. pertama yang diidentifikasi adalah waktu. Siswa melaporkan bahwa pembelajaran menggunakan gaya-gaya ini memakan waktu lama dan hal ini mengakibatkan berkurangnya waktu belajar mereka. Mereka mengakui, bagaimanapun, bahwa ini terbukti dalam pelajaran pertama dan sebagai pelajaran berkembangnya pembelajaran kelas lebih lancar.

Namun, waktu pelaksanaan tugas sebenarnya kurang dari pembelajaran yang biasa, tetapi minat untuk mengerjakannya kemungkinan efek negatif. Kedua muncul karena kebingungan dalam mengimplementasikan gaya mengajar. Mirip dengan masalah sebelumnya, siswa melaporkan bahwa pada awalnya sulit bagi mereka untuk melakukannya ikuti petunjuk guru dan mengerjakan secara efektif dalam jenis struktur pembelajaran ini. Setelah struktur pembelajaran ini dilakukan berulang-ulang, menjadi lebih mudah bagi mereka untuk

menyesuaikan dan melakukan tugas pembelajaran dengan baik.

Banyak siswa yang menyarankan bahwa mereka pada awalnya merasa bahwa gaya-gaya ini tidak efektif dalam mengajarkan keterampilan motorik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Namun kemudian, mayoritas siswa mengakui bahwa mereka menganggap struktur pelajaran ini menarik dan pada akhirnya mereka merasa itu membantu mereka untuk meningkatkan dan menguasai keterampilan yang diajarkan. Dalam hal ini banyak membantu fakta bahwa mereka bekerja dengan kecepatan mereka sendiri, dan mendapatkan umpan balik secara dengan teman sebaya mereka.

Dalam review jurnal ini juga peneliti menemukan bahwa *reciprocal teaching style* dan juga *self check style* merupakan gaya mengajar yang dapat dijadikan sebagai alternative pengajaran guru pendidikan jasmani di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. dengan hasil penelitian yang menunjukan kedua memengajar tersebut dapat meningkatkan pengalaman belajar yang positif, pembelajaran yang menyenangkan, peningkatan motivasi siswa dalam belajar, umpan balik yang alami dan positif, pembelajaran aktif dan juga dinamis yang dapat berpotensi meningkatkan hasil belajar. maka dari itu peneliti menyarankan kepada para guru pendidikan jasmani untuk meninjau kedua gaya mengajar tersebut sebagai alternative pengajaran yang tepat dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Hasil yang di ambil dari seluruh jurnal yang telah di review pada penelitian ini dengan kata kunci *reciprocal teaching style* dan *self check style* peneliti mengambil kesimpulan bahwa gaya mengajar dapat memberikan efektifitas dan efisiensi yang berbeda dalam pembelajaran khususnya pendidikan jasmani untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti halnya *reciprocal teaching style* dan juga *self check style* keduanya memberikan pengalaman yang berbeda terhadap siswa tentang pengalaman yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Walaupun dalam beberapa jurnal tidak meyakinkan

secara spesifik bahwa kedua gaya mengajar tersebut dapat meningkatkan hasil belajar tetapi dengan adanya kesimpulan dari jurnal yang di dapatkan menyatakan *reciprocal teaching style* dan *self check style* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan motorik, motivasi belajar, umpan balik yang lebih alami dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal yang di dapatkan menyatakan *reciprocal teaching style* dan *self check style* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan motorik, motivasi belajar, umpan balik yang lebih alami dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- AlMulla-Abdullah, F. (2003). The Effectiveness of Reciprocal Teaching Style on the Level of Shooting Skills Acquisition in Team Handball. *Journal of Educational and Psychological Sciences*, 04, 7-42.
- Bloom, B. S. (1981). *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman Inc.
- Bower, G. H. & Ernest R. H. (1981). *Theories of Learning*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Callahan, J. F., & Clark, L. H. (1983). *Introduction to American education / Joseph F. Callahan ; Leonard H. Clark*. New York: Macmillan.
- Casey, A., & Benson, H. (2006). *Menurunkan Tekanan Darah*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Chatoupis, C., & Vagenas, G. (2018). Effectiveness of the Practice Style and Reciprocal Style of Teaching: A Meta-Analysis. *The Physical Educator*, 75(2). DOI: <https://doi.org/10.18666/TPE-2018-V75-I2-7920>.
engineering. EBSE Technical Report EBSE-2007-01. EBSE Technical Report.
- Ernst, M. & Byra, M. (1998). Paring learners in the reciprocal style of teaching. *Physical Educator*, 55(1), 24-37.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1979). *Principles of Instructional Design*. (Second ed). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Kitchenham, B. A. (2007). *Kitchenham, B.: Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in software*
- Kolovelonis, A., & Goudas, M. (2012). Students' recording accuracy in the reciprocal and the self-check teaching styles in physical education. *Educational Research and Evaluation*, 18.8 (2012): 733-747. <https://doi.org/10.1080/13803611.2012.724938>.
- Mosston, M. (1994). *Teaching Physical Education*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Munusturlar, S., Mirzeoğlu, N., & Mirzeoğlu, A. D. (2014). The Effect Of Different Teaching Styles Used In Physical Education Courses On Academic Learning Time. *Education and Science*, 39(173).
- Pitsi, A., Digelidis, N., & Papaioannou, A. (2015). The effects of reciprocal and self-check teaching styles in students' intrinsic-extrinsic motivation, enjoyment and autonomy in teaching traditional Greek dances. *Journal of Physical Education and Sport*, 15(2).
- Placek, J. H., & Randall, L. (1986). Comparison of Academic Learning Time in Physical Education: Students of Specialists and Nonspecialists. *Journal of Teaching in Physical Education*, 5(3), 157-165. DOI: 10.1123/jtpe.5.3.157.
- Romiszowski, A. J. (1981). A New Look at Instructional Design. Part I. Learning: Restructuring One's Concepts. *British Journal of Educational Technology*, 12(1), 19-48.
- Seels, B. B., & Richey, R. (1994). *Instructional technology: The definition and domains of the field*. Washington D.C.: Association for Educational Communications and Technology (AECT).
- Silverman, S., & Mercier, K. (2015). Teaching for physical literacy: Implications to instructional design and PETE. *Journal of Sport and Health Science*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2015.03.003>.
- Suherman, A. (2012). Membangun kualitas hidup bangsa melalui pendidikan jasmani. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia.
- Theodosiou, A., Gerani, C., Barkoukis, V., Gioupsani, A., Papacharisis, V., Drakou, A., Haralambos, T. (2016). Self-check and reciprocal teaching styles in physical education: A qualitative investigation of elementary school students' experiences. *Las Palmas de Gran Canaria*, 11(3), 249-252.